



## Keputusan Tepat

**DOKTER** Spesialis Mikrobiologi Klinik RS Siloam Yogyakarta, dr Raden Ludhang Pradipta Rizki MBIotech SpMK menilai, penghentian PTM adalah keputusan tepat di tengah kasus Covid-19 yang terus meningkat. "Ini adalah bentuk rem, walau roda ekonomi wisatawan te-

tap jalan, tetapi PTM sebaliknya daring terlebih dahulu. Ini sudah sangat tepat saya kira, sesuai dengan apa yang pernah saya sampaikan beberapa waktu lalu," ujarnya kepada *Tribun Jogja*, Selasa (1/3). Sebelumnya, Ludhang pernah menyampaikan kepada *Tri-*

● ke halaman 11

### Keputusan Tepat

● Sambungan Hal 1

*bun Jogja* bahwa sebaiknya PTM kembali dijadikan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Ia tidak ingin memberi angin segar bahwa varian virus Sars-CoV-2 yang bernama Omicron memiliki gejala ringan.

"Setidaknya, dengan PJJ ini sudah ada cara preventif mengurangi paparan Covid-19 ke anak, ke kelompok rentan. Dengan catatan, di luar kegiatan sekolah, orang tua tetap harus memantau anak-anaknya," tuturnya lagi.

Ditambahkan Ludhang, kemarin, kasus Covid-19 di DIY tercatat ada 1.600 pasien baru. Jumlah tersebut naik dari hari kemarin, Senin (28/2) yang tercatat ada 1.253 kasus baru. "Angka ini belum di-bilang tren menurun, lho. Kita lihat, dalam dua minggu apakah warga Yogyakarta banyak juga yang keluar kota," terangnya.

Ia kemudian mengirimkan sebuah gambar yang berisi tentang gelembung sosial atau *social bubble*. Dalam gelembung itu, ada orang yang melakukan olahraga, sekolah, di rumah, beraktivitas dengan teman dan bekerja. Penjelasan, beberapa pasien dewasa dan lansia justru tertular dari anak dan cucu yang sedang sekolah.

Ini akan berbahaya apabila lansia memiliki *komorbid* dan belum mendapatkan suntikan vaksinasi *booster*. Apabila situasi tersebut ada di rumah, maka bisa juga angka kematian di Yogyakarta tinggi. Dia ber-

harap, kontrol orang tua baik di masa PTM dan PJJ juga tetap ketat, mengingat penyebaran virus ini juga lebih cepat.

#### Kematian melonjak

Angka kematian akibat Covid-19 di DIY mengalami lonjakan dalam beberapa hari terakhir. Dalam rentan waktu dua hari, angka kematian hampir menembus 30 kasus. Pada Senin (28/2) lalu, Pemda DIY melaporkan adanya 15 pasien meninggal karena terinfeksi virus corona. Kemudian kemarin, ada 13 pasien yang dilaporkan meninggal.

Menanggapi hal itu, Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono menuturkan, dirinya tak bisa berbuat banyak untuk menekan angka kematian. Sebab, penularan yang terjadi sangat bergantung dari kedisiplinan masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan.

"Selama masyarakatnya itu tidak hati-hati untuk menjaga dirinya, keluar rumah ke tempat saudara, teman, dan sebagainya itu tidak hati-hati, risikonya (terpapar) kan besar," ucap Sultan di Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Selasa (1/3).

"Kalau seperti itu tidak punya kesadaran diri sendiri, ya, *kon ngopo* (disuruh apa) aku. Semua itu kan dia positif atau tidak tergantung perilakunya sendiri. Kalau dirinya enggak hati-hati risikonya besar," lanjutnya.

Karenanya, Sultan meminta masyarakat untuk patuh menerapkan prokes. Terlebih virus corona masih berpotensi untuk terus bermutasi, sehingga biarpun telah divaksin, co-

rona tetap dapat tetap menular meski dengan kesempatan yang kecil.

"Karena sekarang vaksin yang ada hanya menumbuhkan imunitas bukan membunuh virus. Tidak ada pilihan, makanya kita yang hati-hati, jangan bosan jaga diri dan memiliki kesadaran menjaga dirinya sendiri," jelasnya.

Sementara itu, Sekda DIY, Kadarmanta Baskara Aji meminta masyarakat mewaspadai penularan Covid-19 varian Delta di DIY. Selain ancaman penularan Omicron, masyarakat juga perlu mengantisipasi penularan varian Delta yang disebut memiliki tingkat keparahan yang lebih tinggi dari varian baru yang muncul setelahnya. Aji meyakini tingginya angka kematian beberapa hari terakhir disebabkan karena varian Delta yang masih merebak.

"Di DIY masih ada Delta. Sangat mungkin yang sampai meninggal itu karena Delta. Delta memang mematikan dibanding Omicron. Tapi sekarang sebagian besar penularan itu karena Omicron," terang Aji, Selasa (1/3).

Aji meminta lansia maupun warga dengan *komorbid* untuk segera memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan (*fasyankes*) terdekat jika merasakan gejala Covid-19. Sebab, kematian akibat virus Corona sebagian besar terjadi pada kelompok tersebut.

Dengan melakukan pemeriksaan maka kondisi pasien akan terpantau. Pasien pun tidak terlambat mendapatkan penanganan medis. (ard/tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 27 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005